

Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS

Ayu Pratiwi Kusuma Wardhani¹, Darsono², Cut Rohani³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: ayupratiwikusumawardhani@gmail.com, +6285764797738

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Influence Of Cooperative Learning Model Talking Stick Type Towards IPS Learning Outcomes

Problem in this research is the lack of IPS learning outcome in grade V Elementary School Berundung South Lampung. This research aims to know the influence of usage cooperative learning model talking stick type towards IPS learning outcomes. Type research is experiment research with nonequivalent control group desain which is form of quasi experimental research method. The sampling technique using purposive sampling with total samples are 26 students. The data collection technique using test. The data analysis technique using polled varians t test. The results data analysis is $t_{count} > t_{table}$, that H_0 rejected and H_a accepted which means there is influence of usage model cooperative learning talking stick's type towards IPS.

Keyword: cooperative learning model talking stick type, IPS learning outcomes.

Abstrak : Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS

Masalah dalam penelitian ini masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Berundung Lampung Selatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *nonequivalent control group desain* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data menggunakan uji t *polled varians*. Hasil analisis data yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS.

Kata Kunci: model *cooperative learning* tipe *talking stick*, hasil belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk membentuk bangsa yang cerdas dan

berkualitas. Namun dalam proses pelaksanaan di lapangan, tidak jarang masih ditemukan masalah-masalah dalam implementasi sistem pendidikan nasional, salah satunya pada proses pembelajaran. Masih banyak proses pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya menerapkan dan menggunakan model atau media pembelajaran, akibatnya pemahaman siswa terhadap materi kurang maksimal.

Salah satu mata pelajaran yang pelaksanaannya masih belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran adalah mata pelajaran IPS. Menurut Susanto (2014: 6) IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. Standar proses pendidikan dalam IPS adalah bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan tentang ilmu sosial secara sistematis, sehingga IPS bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan.

Pembelajaran IPS tidak hanya bersifat hafalan dan pemahaman

konsep saja, tetapi bagaimana proses dalam pembelajaran itu lebih bermakna. Pembelajaran IPS di SD merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki sikap dan mental positif terhadap perbaikan segala ketimpalan yang terjadi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat permasalahan dalam pembelajaran IPS itu sendiri. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah pembelajaran pada mata pelajaran IPS masih disampaikan secara konvensional, verbal dan monoton sehingga menimbulkan rasa bosan dan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan berbagai cara antara lain: perbaikan model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, serta peningkatan sarana dan prasarana.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung terlaksananya aktivitas belajar siswa adalah model *cooperative learning* tipe *talking stick* atau tongkat

berbicara. Menurut Suprijono (2012: 109) pembelajaran dengan metode *talking stick*, mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh, sehingga di harapkan siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya Suprijono (2012:110) menjelaskan bahwa model *cooperative learning* tipe *talking stick* memiliki kelebihan yaitu menguji kesiapan siswa, melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat, memacu siswa agar lebih giat belajar, dan membuat siswa berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 November 2016 di SD Negeri Berundung Lampung Selatan, diketahui bahwa guru masih belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran hanya

disampaikan secara konvensional, verbal dan monoton, sehingga menimbulkan rasa bosan dan menjadikan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan dokumen nilai hasil belajar IPS siswa kelas V

Tabel 1. Nilai Mid Semester Ganjil IPS Kelas V SD Negeri Berundung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Siswa (orang)
			0 – 69	70	
1.	V A	70	19	7	26
2.	V B		16	8	24
Jumlah			35	15	50
%			70%	30%	100%

Berdasarkan data nilai mid semester ganjil di atas, diketahui bahwa sebanyak 35 siswa (70%) nilai rata-ratanya masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu <70 dan siswa yang memperoleh nilai rata-rata di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70 adalah sebanyak 15 siswa (30%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa hasil belajarnya masih rendah atau nilai rata-ratanya masih berada di bawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM).

diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tampak pada persentase hasil mid semester mata pelajaran IPS siswa kelas VA dan VB yang belum mencapai KKM seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase nilai siswa yang telah mencapai KKM yaitu 70 lebih sedikit dibandingkan dengan persentase nilai siswa yang belum mencapai KKM. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan pun harus dibenahi agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa

kelas V SD Negeri Berundung Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017.

METODE

Jenis penelitian

Sugiyono (2012:3) menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *nonequivalent control group desain* yang merupakan bentuk metode penelitian *quasi eksperimen*. *Desain* ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberikan

perlakuan berupa penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Berundung Lampung Selatan, pada tanggal 22 Maret 2017 – 15 April 2017. Setiap pembelajaran berlangsung selama tiga jam pelajaran yaitu 3 × 35 menit.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012:117) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Berundung Lampung Selatan yang terdiri dari 2 kelas.

Menurut Sugiyono (2012:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, menurut Sugiyono (2012: 61). Selain itu menurut Arikunto (2010:183) *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel kelas VA di SD Negeri Berundung Lampung Selatan sebagai kelas eksperimen.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Menurut Riduwan (2012: 76) dijelaskan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu nilai kemampuan akhir yang diperoleh dari nilai *posttest*. Setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan program (*SPSS*) 24, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test polled varians*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Susanto (2014: 6) IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. Dengan tujuan pendidikan IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Trianto 2011: 174). Maka dari itu proses pembelajarannya harus menggunakan metode yang tepat sehingga dapat membantu siswa untuk dengan mudah memahami materi pelajaran.

Pembelajaran IPS tidak bisa diajarkan hanya dengan menggunakan metode konvensional saja. Sumantri dan Johar (2001:118) menyatakan bahwa metode konvensional dapat menimbulkan kejenuhan terhadap peserta didik yang lemah dalam keterampilan mendengarkan. Pada pembelajaran IPS, guru harus lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang tepat dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick*.

Menurut Kurniasih (2015: 83) keunggulan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* adalah menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan dan agar siswa lebih giat belajar. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Dengan melaksanakan hal tersebut maka siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dimana pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *posttest* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* yaitu 30 soal pilihan ganda dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Hasil *posttest* pada kelas eksperimen terdapat 22 siswa yang dinyatakan tuntas dan ada 4 siswa yang tidak tuntas, dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 50, sehingga diperoleh rata-rata 81,42. Hasil *posttest* pada kelas kontrol terdapat 17 siswa yang dinyatakan tuntas dan ada 7 siswa yang tidak tuntas, dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 46, sehingga diperoleh rata-rata 71,16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* pada mata pelajaran IPS. Nilai rata-rata nilai *posttest* pelajaran IPS kelas eksperimen lebih tinggi

dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model *cooperative learning* tipe *talking stick* siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Ni Luh Kadek Dwi Pradnyani (2013) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SDN 2 Sesetan Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Dengan proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* siswa lebih tertarik dan tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Berbeda dengan kelas kontrol yang diberi perlakuan metode konvensional, pada saat

pembelajaran berlangsung antusias siswa kurang terlihat disebabkan metode konvensional sudah terbiasa mereka dapatkan sehingga aktivitas siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Berundung Lampung Selatan, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa:

Ada pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Berundung Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta. Kata Pena.
- Pradnyani, Ni. 2013. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Sesetan

Denpasar. Universitas
Pendidikan Ganesha.

Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung. Alfabeta.

Sumantri, Mulyani dan Johar, Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV. Maulana.

Suprijono, 2012. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta. Prestasi Pustaka.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.